

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI DENGAN ANEMIA IBU HAMIL DI PUSKESMAS RAMBUNG

Margreth Vilona Simanungkalit  
[margrethvilona@gmail.com](mailto:margrethvilona@gmail.com)

### ABSTRAK

Upaya peningkatan kesehatan adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang di lakukan secara terpadu dalam bentuk pencegahan penyakit peningkatan kesehatan, terutama kepada ibu dan anak. Di wilayah kerja Puskesmas Rambung di temukan beberapa permasalahan terhadap ibu hamil, Salah satu masalahnya adalah kurangnya kesadaran untuk melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Dengan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Rambung Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Rambung. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Sotal Sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang. Uji yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil *Chi Square* pada tabulasi silang hubungan pengetahuan pengetahuan ibu dengan anemia pada ibu hamil adalah 0.000, dimana  $0.000 < 0.05$ , sehingga ada hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Dengan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Rambung Tahun 2023.

Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Dengan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Rambung Tahun 2023. Sehingga dapat disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih sering memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan kepada masyarakat dan dapat mendorong ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Rambung untuk lebih aktif untuk ikut setiap penyuluhan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Anemia ibu hamil

## ABSTRACT

*Efforts to improve health is an activity or series of activities will be undertaken in an integrated manner in the form of disease prevention health improvement, especially for mothers and children. In Puskesmas Rambung be found several problems to pregnant women, one problem is the lack of awareness for the prevention of anemia during pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship Knowledge About the Prevention of Maternal Iron Deficiency Anemia Anemia Pregnant Woman With The Health Clinic Rambung 2016.*

*This type of research is analytic survey with cross sectional approach. Total population in this study were pregnant women at health centers Rambung. By sampling using Sotal Sampling, ie the entire population sampled as many as 35 people. Test used is by using Chi-Square.*

*From the research results of cross-tabulation Chi Square on the relationship that the knowledge which women with anemia in pregnant women is 0,000, of which  $0.000 > 0.05$ , so that there is a relationship Knowledge About the Prevention of Maternal Iron Deficiency Anemia Anemia Pregnant Woman With The Health Clinic Rambung 2016.*

*Conclusions on the results of this study is that there is a relationship Knowledge About the Prevention of Maternal Iron Deficiency Anemia Anemia Pregnant Woman With The Health Clinic Rambung Year 2016. So it can be recommended for health workers to more often provide counseling about the danger signs of pregnancy to the community and to encourage mom mother in Puskesmas Rambung to be more active to participate in any counseling.*

**Keywords: Knowledge, anemia pregnant wome**

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang di lakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat terutama kepada ibu dan anak. Salah satu bentuk upaya peningkatan kesehatan ibu adalah dengan menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan angka kesehatan pada ibu terutama pada masa kehamilan yang berupa peningkatan kesehatan dasar.

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Indikator tingkat kesehatan yang penting dan tantangan bagi bangsa Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 359/100.00 kelahiran hidup. (1) Tingginya angka tersebut disebabkan antara lain oleh keadaan kesehatan dan

gizi ibu yang rendah selama masa hamil, terlihat dengan masih banyaknya kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 63.5 %. Faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kejadian anemia yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia. Ketidaktahuan akan tanda-tanda, gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh anemia dapat mengakibatkan keadaan yang fatal seperti terjadinya perdarahan antepartum, persalinan prematur, dll. (2)

Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) yang berada di bawah normal. Di Indonesia Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia. Anemia meru terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai di bawah 11 gr/dl selama trimester III.(3)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2022) terdapat 37,1% ibu hamil anemia yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gr/dl dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Tingginya kejadian anemia ini erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi saat ibu hamil dan kurangnya kesadaran dalam mengkonsumsi tablet zat besi. (4)

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara tahun 2022, telah melakukan survei anemia yang dilaksanakan tahun 2005 di 4 kabupaten /kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, kabupaten Deli Serdang dan Langkat. Hasil survey menunjukkan bahwa 40,50% wanita hamil masih menderita anemia. hal tersebut terjadi karena masih rendahnya pemberian tablet Fe untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Salah satu prevalensi upaya pemerintah menurunkan anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet Fe. Pada tahun 2012 pemberian tabelt Fe belum tergolong optimal karena tidak semua daerah menyediakan anggaran untuk pengadaan tablet Fe, namun pada tahun 2014 cakupan pemberian tablet Fe meningkat menjadi 62,22%.

Dalam mensukseskan pemberian asuhan pada ibu hamil salah satunya asuhan dapat dilakukan di pusat pelayanan salah satu gangguan yang paling<sup>1</sup> kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas,

dan klinik. Salah satu pusat layanan kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang pencegahan anemia yang terdapat di kecamatan Rambung adalah Puskesmas Rambung yang berlokasi di Rambung Binjai. Pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan pengobatan (kuratif dan rehabilitatif), layanan promosi kesehatan, layanan KIA dan KB, layanan pencegahan penyakit menular dan tidak menular, layanan kesehatan lingkungan, dan layanan perbaikan gizi. Cakupan layanan KIA dan KB adalah pasangan usia subur untuk ber KB, pelayanan ibu hamil, bersalin, dan nifas serta pelayanan bayi dan balita. (5) Di wilayah kerja Puskesmas Rambung di temukan beberapa permasalahan terhadap ibu hamil dilihat dari laporan profil puskesmas Rambung tahun 2022, Salah satu masalahnya adalah kurangnya kesadaran untuk melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan. Berdasarkan data yang di peroleh dari laporan Puskesmas dari bulan Januari - April tercatat 102 orang ibu hamil di seluruh wilayah kerja Puskesmas Rambung Berdasarkan data tersebut tercatat pula ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi sebanyak 64 orang (62.7%) dan yang tidak mengalami anemia defisiensi zat besi sebanyak 38 orang (37,3%).(6)

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rambung pada bulan April terhadap 10 orang ibu hamil, didapatkan bahwa 4 orang ibu hamil memahami tentang pencegahan anemia dengan cara rutin melakukan pemeriksaan Hb setiap kali kunjungan pemeriksaan kehamilan, dan ditemukan pula 6 orang ibu hamil yang tidak memahami tentang pencegahan anemia dan tidak mau melakukan pemeriksaan Hb setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan alasan takut. Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dipengaruhi oleh perilaku masyarakat itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan, ibu terhadap pencegahan anemia serta kurangnya peran serta maupun dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan sebagai teladan dalam pelaksanaan pencegahan anemia. Keberhasilan Program pencegahan anemia tidak hanya didukung oleh fasilitas yang memadai dan program unggulan saja melainkan juga harus didukung oleh perilaku yang positif khususnya perilaku keluarga ibu hamil yang mana dengan kesadaran sendiri memberi dukungan dan keinginan sendiri untuk datang ke Puskesmas untuk melakukan pencegahan anemia defisiensi zat besi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Dengan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Rambung Tahun 2023.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik faktor resiko dan efek.(13)

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.(16) Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung tahun 2016..

### Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rambung. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan masih banyaknya ibu hamil di lokasi Puskesmas Rambung yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Sehingga tidak sedikit ditemui ibu hamil yang saat diperiksa mengalami anemia.

### Waktu Penelitian

29

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah bulan Juli sampai Agustus Tahun 2016.

### Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. (14) Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Rambung sebanyak 35 orang ibu hamil.

### Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. (14) Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu ibu Hamil di Puskesmas Rambung pada bulan April sampai Juli dengan teknik *total population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang ibu hamil.

### Teknik Pengumpulan Data Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dimana penelitian ini mendapatkan keterangan secara langsung dari responden, melalui hasil

wawancara dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini ditujukan kepada responden yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner.(16)

### **Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari Puskesmas Rambung yaitu seluruh ibu Hamil sebanyak 34 orang.

### **Data Tertier**

Data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah di publikasikan. Data teriter pada penelitian ini diperoleh dari *World Health Organization*, Survei Data Kesehatan Indonesia, Riset kesehatan dasar, Dinas Kesehatan Provinsi Sumut.

### **Instrument/Alat Pengumpul Data**

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan)/ angket, formulir observasi, formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan dan sebagainya.

#### **1. Pengetahuan**

Aspek pengukuran metode simulasi yang didasarkan pada jawaban yang diberikan dengan menggunakan skala *guttman* yang terdiri dari 3 kategori yaitu “ya” dan “tidak” dengan ketentuan benar=1 dan salah=0. Jumlah instrument metode simulasi adalah 10 butir pertanyaan yang terbagi dalam 4 indikator, yaitu (1). Pengertian anemia dengan jumlah soal 4 butir, (2). Penyebab anemia dengan jumlah soal 4 butir, (3). Makanan sumber zat besi (4). Tablet tambah darah dengan jumlah soal 7 butir..

#### **2. Pencegahan anemia**

Aspek pengukuran pencegahan anemia didasarkan pada jawaban yang diberikan dengan menggunakan skala *guttman* yang terdiri dari 2 kategori yaitu “dilakukan” dan “tidak dilakukan” dengan ketentuan dilakukan=1 dan tidak dilakukan=0 pada saat melakukan pemeriksaan HB.

### **Pengolahan Data Secara Komputerisasi**

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi dimana data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah berikut:

1. *Collecting*
2. *Checking*
3. *Coding*
4. *Entering*

## 5. *Data processing*

### **Teknik Analisa Data**

Analisa data dilakukan secara korelasi dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel frekuensi dan membahas hasil penelitian berdasarkan teori dan kepustakaan yang ada. Spss 24.0 dengan langkah-langkah analisisnya adalah :

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan anemia.

### **Analisis Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (pengetahuan) dengan variabel terikat (pencegahan anemia).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan  $H_0$  ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.(18)

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Tabel 4.5.**

*Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Di Puskesmas Rambung Tahun 2016.*

No.	Pengetahuan	Jumlah f	%
1.	Baik	3	8.6
2.	Cukup	6	17.1
3.	Kurang	26	74.3
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 3 orang (8.6%), ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 6 orang (17.1%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 26 orang (74.3%).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang pencegahan anemia defisiensi zat besi mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kategori kurang sebanyak 26 orang (74.3%).
2. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rambung mayoritas ibu tidak melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 27 orang (77.1%).
3. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi Dengan Anemia Di Puskesmas Rambung Tahun 2016 yang diperoleh dari nilai Sig. 0,000 < nilai  $\alpha$  0,05. maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan Hb.

## SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih sering melakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dan menghimbau ibu-ibu untuk ikut setiap kali ada penyuluhan dan lebih operasional lagi dalam memberikan pelayanan terutama bagi ibu hamil.
2. Bagi Ibu Hamil  
Diharapkan agar ibu meningkatkan pengetahuan tanda bahaya kehamilan baik itu dari tenaga kesehatan, media, dan lingkungan sekitar sehingga ibu dapat melakukan persiapan selama masa kehamilan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan, kelemahannya, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan Hb